

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah MAN 1 Trenggalek. Untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian tersebut, peneliti memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN 1 Trenggalek
Status	: Negeri
Nomor Telp.	: (0355) 791660
Alamat	: Jl. Soekarno-Hatta Gg. Apel No. 12 T. Galek
Kecamatan	: Trenggalek
Kabupaten	: Trenggalek
Kode Pos	: 66313
Tahun Berdiri	: 1980
Program yang diselenggarakan	: IPA, IPS dan Keagamaan
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 – 15.15 WIB)

2. Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala Madrasah	: AHMAD BASUKI, S.Pd, M.SI
N I P	: 197408201999031001

Jenjang Pendidikan Terakhir : S 2

Program Studi : Magister Studi Islam

3. Sejarah Singkat MAN 1 Trenggalek

Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. YUNUS ISA, yang bercita-cita akan berdirinya sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Gagasan ini muncul disebabkan pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Untuk itu segala upaya diusahakan demi terwujudnya impian tersebut. Perjalanan panjang pun telah dilaluinya, meski belum juga ada titik terang. Namun beliau tidak lalu berhenti disitu saja, bahkan beliau semakin giat dalam mengupayakannya. Dengan sebuah keyakinan bahwa cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang hak dan bersungguh-sungguh, pastilah Alloh akan memberikan jalan keberhasilan.

SPTAIN Ngawi kondisinya semakin memburuk, prestasinya semakin menurun, yang pada akhirnya berakibat tidak adanya animo/kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini. Maka kenyataan tersebut disikapi oleh beliau untuk mengusulkan kebijakan bagaimana jika SPTAIN Ngawi di relokasi ke Trenggalek. Dengan cepat dan sigap beliau terus melakukan pendekatan pada pihak-pihak terkait, agar status SPTAIN Ngawi dapat diselamatkan.

Beliau melakukan upaya yang rupanya menuai jawaban positif dari pihak departemen agama saat itu, yaitu dengan turunnya Surat

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tertanggal 30 Mei 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Maka sejak hari dan tanggal itulah secara resmi di Trenggalek telah berdiri Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Soenarjo.

MAN 1 Trenggalek pada waktu belum memiliki gedung sendiri, untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedung MTs Negeri Trenggalek yang saat itu kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru kemudian pada tahun 1982/1983 MAN Trenggalek menerima bantuan pembangunan lokal melalui DIP sebanyak 3 ruang belajar. Menyusul tahun berikutnya mendapat DIP lagi dengan volume yang sama. Maka sejak tahun itulah MAN 1 Trenggalek dapat menempati gedung sendiri meskipun belum memadai, dan masih harus masuk pagi dan sore.

MAN 1 Trenggalek sekarang menjadi madrasah yang sangat diminati oleh masyarakat. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah calon peserta didik baru yang mendaftarkan diri ke MAN 1 Trenggalek. MAN 1 Trenggalek menjadi madrasah terbesar di Trenggalek di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini telah dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang cukup memadai. Secara fisik sudah sangat representatif untuk ukuran kebutuhan madrasah di Kabupaten Trenggalek. Dan akan terus diupayakan adanya pengembangan, perbaikan dan penyesuaian mutu sesuai tuntutan

kemajuan . Adapun nama-nama kepala MAN 1 Trenggalek dari periode 1 sampai sekarang sebagai berikut:

- 1) Drs. Sunarjo (1980 – 1992)
- 2) Drs. Mu'ad Rachman Widjaja (1992 – 1998)
- 3) Drs. Masrun, SH (1999 – 2005)
- 4) Drs. H. Imam Daroni, MM (2006 – 2015)
- 5) Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI (2015 – sekarang)

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MAN 1 Trenggalek

Terselenggaranya pendidikan madrasah unggul, yang mampu menghasilkan lulusan berakhlak Islami, berwawasan kebangsaan, dan berdaya saing tinggi.

b. Misi MAN 1 Trenggalek

Mewujudkan visi tersebut madrasah memiliki misi sebagai berikut :

1. Mengupayakan tertanamnya Aqidah Islamiyah, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Mengembangkan kemampuan akademik berwawasan keislaman, nasional dan global dengan penerepan dan pengembangan kurikulum 2013 (K.13)
3. Mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan serta kesetiakawanan melalui berbagai kegiatan kepeserta didikan baik melalui organisasi peserta didik, kegiatan ekstra kurikuler, maupun kegiatan lain di madrasah yang berakar budaya bangsa.

4. Membangun sikap kompetitif dan sportif melalui pembelajaran kelompok wajib, peminatan maupun lintas peminatan.
5. Menanamkan keteladanan dalam berakhlaq mulia melalui pengembangan hasil yang beradab budaya madrasah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, norma sosial kemasyarakatan dan norma kebangsaan.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah sebagai berikut :

1. Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan
2. Tersedianya sarana prasarana kegiatan belajar mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
4. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dari masing-masing elemen madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, guru, karyawan dan peserta didik)
5. Terlaksananya kode etik dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik terhadap pimpinan madrasah, guru, karyawan maupun peserta didik

6. Terus meningkatnya kapasitas sumber daya manusia di madrasah yang memiliki kompetensi di dunia global
 7. Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
 8. Terlaksananya koordinasi, kerjasama yang baik dengan semua elemen madrasah.
 9. Terwujudnya kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
 10. Terwujudnya keluarga besar madrasah yang sejahtera, beriman bertaqwa kepada Allah SWT.
- d. Motto MAN 1 Trenggalek
- Dipilih karena Islami, dipercaya karena prestasi. Madrasah lebih baik, lebih baik madrasah.

5. Sarana Belajar Mengajar

Peserta didik MAN 1 Trenggalek sudah memiliki peralatan sekolah yang memadai, seperti buku, bolpoin, penggaris, pensil, dan lain-lain. Disamping itu, madrasah juga menyediakan alat-alat penunjang proses pembelajaran yang memadai, seperti papan tulis, spidol, alat-alat peraga, dan lain-lain. Madrasah ini juga telah memiliki laboratorium TIK, laboratorium bahasa, laboratorium sains, laboratorium ketrampilan, lapangan, perpustakaan, masjid, taman, kamar mandi, kantin, UKS, ruang BK, koperasi peserta didik, sanggar pramuka, ruang OSIS, dan juga tempat parkir yang bagus

B. Paparan Data

Fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah deskripsi data hasil peneliti:

1. Strategi pengorganisasian dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek

Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Strategi pengorganisasian sebagai tahap awal yang harus tertata rapi dan terorganisasi dengan baik yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru Al-Quran mempunyai tanggung jawab yang besar terutama untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Basuki beliau menjelaskan tentang strategi pengorganisasian bahwa:

Strategi pengorganisasian adalah kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran itu meliputi semua kegiatan perencanaan meliputi pemilihan isi, penataan isi sebelum proses pembelajaran. Dalam pemilihan isi juga harus disesuaikan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai, nah kalau kita ingin peserta didik memiliki kemampuan membaca yang bagus kita isikan materi-materi seperti tajwid dan lain sebagainya. Jadi harus sudah matang untuk pengorganisasiannya, sebelum masuk ke pembelajaran. Dalam mengajar Al-Quran saya tidak membuat satuan pelajaran atau silabus, karena kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran ini dilakukan di luar jam pembelajaran akan tetapi saya merencanakan apa yang akan dipelajari dan akan

diajarkan ke peserta didik supaya apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti.¹

Guru Al-Quran bapak Jaeni menambahkan bahwa:

Strategi pengorganisasian itu yang pertama dilakukan adalah menyiapkan isi materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, biasanya materi yang disampaikan itu seperti ringkasan kecil, misal tentang hukum tajwid dan sebagainya. Jadi dalam pembelajaran ini tidak menggunakan RPP maupun silabus, karena dalam usaha mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran ini di luar pelajaran.

Strategi pengorganisasian yang dilakukan guru sebagaimana hasil dari wawancara adalah bagaimana memilih, menata, dan membuat rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran Al-Quran guru tidak menggunakan RPP ataupun silabus, karena pembelajaran ini diluar kegiatan belajar mengajar.

Strategi pengorganisasian memuat isi materi yang akan diajarkan guru membuat ringkasan tertulis terlebih dahulu sebelum disampaikan ke peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Misna Pranata bahwasannya :

Pengorganisasian isi materi itu harus runtut pokok bahasan isi materinya mbak. Jadi saya membuat semacam ringkasan umpamanya di jilid 4 kita belajar mengenai konsep *qalqalah* ya saya jelaskan huruf *qalaqalah* itu apa saja, pengertian dari *qalqalah* itu apa. Kemudian di jilid 5 misal materinya tentang konsep *alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nun sukun / tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah*, ya saya jelaskan apa itu *alif lam qomariyah, waqof*. Saya jelaskan saya membuat ringkasan materi tentang itu sebelum saya jelaskan ke peserta didik. Dan harus rinci dan lengkap. Misal *idghom bighunnah* itu hurufnya apa saja, kemudian cara membaca *alif lam jalalah* itu bagaimana. Kemudian kalo di jilid 6 misal pembelajaran mengenai konsep *tajwid*, ya saya menyiapkan materi tentang *tajwid* seperti tanda-tanda *waqaf* dan *washal, idghom*

¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 10:00

bighunnah, ikhfa', hukum *mim sukun, idghom* beberapa huruf / kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar. Jadi semuanya materi konsep yang dijelaskan akan saling berkaitan.²

Bapak Jaeni menambahkan bahwa:

Pemilihan isi materi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Didalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara kognitif adalah tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan, afektif tujuannya berhubungan dengan usaha membaca, sikap, dan sebagainya nah, kalau dalam usaha mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik ini termasuk tujuan psikomotorik. Dimana setelah diadakannya suatu latihan-latihan membaca Al-Quran dan disisipi dengan materi tajwid peserta didik dapat memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan tartil, baik, dan benar.³

Bapak Ahmad Basuki menambahkan bahwa:

Strategi pengorganisasian dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran, adalah dengan menyiapkan segala bahan bahan yang berisikan materi pembelajaran, jika pembelajarannya Al-Quran maka pokok materinya adalah hukum-hukum tajwid dan sebagainya. memberikan materi isinya harus lengkap dan runtut, maka guru dan pihak sekolah juga mengadakan semacam latihan dengan mengadakan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai, tujuan dari pembelajaran ini adalah melatih kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Quran.⁴

Peneliti melakukan hasil observasi bahwa dalam strategi pengorganisasian yang dilakukan guru tidak menggunakan RPP maupun silabus, karena dalam usaha mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran dilakukan di luar jam pelajaran, akan tetapi guru mengorganisasikan dan memilih materi dengan bentuk ringkasan-ringkasan kecil pokok yang runtut, sesuai dengan tujuan yang akan

² Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

³ Wawancara dengan Bapak Jaeni pada hari Selasa, tanggal 29 Januari 2019 pada pukul 09:45

⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 10:00

dicapai. Guru menekankan supaya peserta didik paham dan mengerti apa yang guru terangkan dan jelaskan dalam proses pembelajaran tersebut.⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pengorganisasian yang dilakukan guru di MAN 1 Trenggalek berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah menyiapkan segala bahan-bahan materi yang digunakan lalu memilih, menata, dan membuat rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Di dalam hasil wawancara diatas juga terlihat bahwa dalam memilih dan menata isi disesuaikan dengan urutan tertentu dengan konsep yang akan di ajarkan yaitu materi dari jilid 4 sampai dengan jilid 6 yang saling berkaitan. Dalam pemilihan isi berdasarkan dengan tujuan yang akan dicapai, yang mengacu pada konsep yang ada.

2. Strategi Penyampaian dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik

Strategi penyampaian merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga isi/materi pelajaran dapat tersampaikan baik ke peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Basuki bahwa:

Strategi ini disebut juga strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan peserta didik⁶

Bapak Misna Pranata juga mengatakan bahwa:

⁵ Observasi, pada hari Selasa pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 06:50

⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 10:00

Strategi penyampaian merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, dan memberikan informasi pengetahuan kepada peserta didik.⁷

Strategi penyampaian tentunya perlu memperhatikan komponen-komponen yang penting seperti media belajar, interaksi peserta didik dengan media, dan bentuk belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Misna

Strategi penyampaian seorang guru harus memaksimalkan media yang ada, karena media akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang didukung oleh metode, kemudian dilihat interaksi peserta didik dengan media dan bentuk belajar mengajar.⁸

Strategi penyampaian dari hasil data diatas adalah bahwa seorang guru harus memperhatikan komponen-komponen yang ada seperti media belajar, interaksi peserta didik dengan media dan bentuk belajar. Ketiga komponen diatas akan mendukung strategi penyampaian yang dilakukan guru.

a. Media pembelajaran

Bapak Jaeni tentang media pembelajaran beliau mengungkapkan bahwa:

Media pembelajaran merupakan segala alat bantu yang digunakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran mbak. Dalam mengajarkan Al-Quran media yang saya gunakan adalah Manusia artinya apa guru yang langsung menjadi media nya. Bahkan peserta didik juga bisa digunakan media. Alat bantu media yang digunakan ya papan tulis, spidol, dan buku. Dan yang terpenting

⁷ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

⁸ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

pemilihan media harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁹

Bapak Misna Pranata mengatakan bahwa:

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat merangsang pikiran. Perasaan, dan minat belajar. Pada dasarnya semua media yang digunakan adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Dalam media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran masih tergolong sederhana. Mengajarkan Al-Quran itu membutuhkan bimbingan langsung dari guru. guru disini juga sebagai media pembelajaran. Selain itu terkadang saya juga menggunakan media audiovisual, berupa CD/DVD yang berisi materi kaidah membaca Al-Quran dengan baik dan benar.¹⁰

Amiruddin mengatakan bahwa:

Dalam menggunakan media pembelajaran sangat sederhana mbak masih menggunakan papan tulis, karena kalau belajar Al-Quran guru yang memegang peranan. Karena dalam belajar Al-Quran baik dari segi membacanya dengan kaidah yang benar masih memerlukan bimbingan dari guru.¹¹

Alberta Adi menyatakan bahwa:

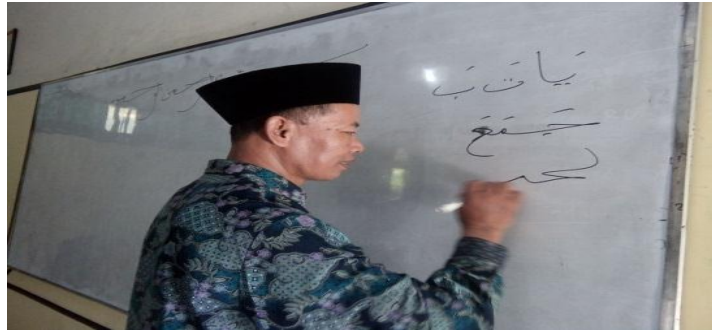
Media pembelajaran yang digunakan Al-Quran, buku modul tajwid, terus papan tulis.¹²

⁹ Wawancara dengan Bapak Jaeni pada hari Selasa, tanggal 29 Januari 2019 pada pukul 09:45

¹⁰ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

¹¹ Wawancara dengan Amiruddin, pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2019 pada tanggal 09:45

¹² Wawancara dengan Alberta Adi, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019 pukul 10:00



Gambar 4.1 Pemanfaatan Media Belajar

Media pembelajaran harus didukung oleh metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Jaeni bahwa:

Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan tutor sebaya. Dalam menjelaskan materi tentang tajwid guru menggunakan metode ceramah, sedangkan metode demonstrasi ini biasanya guru membacakan ayat Al-Quran kemudian peserta didik menirukannya, kalau salah nanti dibenarkan, kemudian tutor sebaya artinya teman yang memiliki kemampuan lebih mengajari teman yang belum bisa. Jadi metode yang digunakan bervariasi agar peserta didik tidak cepat bosan.¹³

Wawancara diatas didukung oleh pernyataan dengan bapak

Misna bahwa:

Mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran guru akan menjelaskan kaidah tajwid maka masih menggunakan metode ceramah. Untuk memudahkan belajar peserta didik juga menggunakan metode tutor sebaya. Metode ini sangat efektif digunakan untuk memudahkan bimbingan dalam membaca Al-Quran. Karena dengan belajar dengan teman sebaya peserta didik tidak akan canggung.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Jaeni pada hari Selasa, tanggal 29 Januari 2019 pada pukul 09:45

¹⁴ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

Roudhah Irfandani dalam wawancara tentang metode yang digunakan guru mengatakan bahwa:

Metode dalam mengajarkan sangat bervariasi dan menyenangkan mbak, meskipun menggunakan metode ceramah tidak begitu terasa membosankan, karena metode yang digunakan sangat bervariasi.¹⁵



Gambar 4.2 Guru Sebagai Media Pembelajaran

Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek berdasarkan data yang diperoleh komponen yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran sehingga peserta didik akan memberikan respon berupa pemahaman materi yang disampaikan. Dari data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana, media yang digunakan adalah manusia artinya guru sebagai media pembelajaran yang didukung oleh alat pembelajaran, yaitu buku, Al-Quran, dan papan tulis dan spidol. Oleh sebab itu, media pembelajaran merupakan komponen pertama yang penting dalam strategi penyampaian. Dimana tanpa

¹⁵ Wawancara dengan Roudhah Irfandani, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019 pukul 10:00

adanya media dan metode maka strategi penyampaian tidak akan berjalan maksimal.

b. Interaksi pembelajar dengan Media

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, dan struktur belajar mengajar yang digunakan. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran bisa diketahui dengan ditandai adanya respon peserta didik yang positif terhadap kegiatan pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan pengajaran dari guru dengan menggunakan media yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Misna bahwa:

Interaksi pembelajar dengan media merupakan hal yang sangat penting, untuk mengetahui respon peserta didik saat pembelajaran. Interaksi pembelajar dengan media ini terdapat respon baik peserta didik mendengarkan, menulis catatan-catatan penting dan lain-lain. Interaksi pembelajaran kita bangun mulai dari awal, mulai dari berdoa sampai akhir pembelajaran. Apalagi dalam menggunakan media manusia artinya guru yang dijadikan medianya maka akan mungkin terjadi respon yang kurang terhadap media guru harus membangun kembali motivasi belajar peserta didik, oleh sebab itu guru itu penting memiliki gaya mengajar yang khas.¹⁶

Bapak Jaeni mengatakan bahwa:

Interaksi antara pembelajar dengan media merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian ini, guru harus peka saat pembelajaran respon peserta didik itu seperti apa. Saat peserta didik memiliki respon yang kurang seperti di tengah pembelajaran kehilangan fokus atau ramai sendiri dengan teman maka perlu seorang guru untuk

¹⁶ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

menarik perhatian peserta didik, agar kembali fokus dalam pembelajaran. Apalagi media yang utama digunakan adalah guru itu sendiri. Jadi guru harus pintar-pintar membangun interaksi kepada peserta didik. Interaksi antara pembelajar dengan media inilah merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam strategi penyampaian.¹⁷

Guru sangat memperhatikan interaksi antara peserta didik dan media yang digunakan dalam strategi penyampaian. Dalam interaksi antara peserta didik dengan media ini yang ditimbulkan adalah respon positif maupun respon negatif. Respon positif ini berupa peserta didik mendengarkan, menulis, bertanya jika ada materi yang belum dipahami dan lain-lain. Sedangkan respon negatif dari media pembelajaran manusia yang digunakan adalah kebosanan saat pembelajaran. Dalam mengatasi respon yang negatif ini guru haruslah memiliki cara-cara atau inovasi pembelajaran. yang lain untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam mengajar. Oleh sebab itu, penting untuk guru dalam strategi penyampaian ini mengetahui interaksi peserta didik dengan media yang digunakan, agar strategi penyampaian yang dilakukan guru berjalan maksimal, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik

c. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah peserta didik belajar dalam kelompok besar, kecil, perseorangan atau

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Jaeni pada hari Selasa, tanggal 29 Januari 2019 pada pukul 09:45

mandiri. Dalam mengajarkan Al-Quran bentuk pengajarannya adalah Klasikal artinya pembelajaran dilakukan dalam kelas yang besar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Misna bahwa:

Pembelajaran Al-Quran adalah bentuk belajar yang besar. Atau bisa disebut klasikal. Dalam menyampaikan materi melalui melalui metode ceramah artinya guru dituntut sebagai media pembelajaran.¹⁸

Bapak Jaeni mengatakan bahwa:

Pembelajaran guru harus memperhatikan bentuk kegiatan belajarnya, jika menggunakan kelas besar, artinya media yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan media yang digunakan.¹⁹



Gambar 4.3 Bentuk Belajar

Strategi penyampaian berdasarkan data yang diperoleh di MAN 1 Trenggalek bahwa komponen yang perlu diperhatikan adalah apabila pemilihan dimulai dari media pembelajaran maka bentuk belajar mengajar harus disesuaikan dengan media yang telah ditetapkan. Bentuk belajar mengajar, artinya harus disesuaikan dengan kelasnya baik itu kelas besar, kecil, ataupun mandiri. Dalam pembelajaran Al-Quran dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran dilakukan dalam bentuk klasikal dengan menggunakan metode ceramah yang menjadikan guru

¹⁸ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

¹⁹ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

sebagai media pembelajaran. Oleh sebab itulah komponen ketiga ini perlu diperhatikan oleh guru bahwa bentuk belajar mengajar harus disesuaikan dengan jenis kelasnya, yang akan mempengaruhi pemilihan media dan metode yang digunakan, sehingga strategi penyampaian dapat berjalan dengan baik.



Gambar 4.4 Peserta didik Membaca Al-Quran

Strategi penyampaian yang dilakukan guru berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran adalah dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tutor sebaya. dalam menggunakan metode ceramah penyampaian yang dilakukan guru adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Misna:

Menyampaikan dengan metode ceramah, hal yang saya lakukan pertama-tama itu mengondisikan peserta didik dahulu, entah itu cara duduk dalam belajar agar peserta didik lebih siap dalam menerima materi dari saya, setelah semua sudah kondusif maka saya mulai dengan berdoa, dan biasanya juga hafalan juz 30. Dalam menerangkan materi saya menggunakan metode ceramah, dalam menerangkan saya menulis materi di papan tulis, terkadang ada peserta didik yang mencatat, ada pula yang hanya melamun, itu wajar, maka saya kadang mengingatkan untuk mencatat, jika ramai sendiri maka saya beri pertanyaan-pertanyaan kecil, kepada peserta didik agar kembali fokus dalam mendengarkan. untuk menghindari kebosanan maka saya

selingi dengan humor. Setelah itu bersama-sama guru membaca huruf Al-Quran yang diikuti oleh peserta didik. Kemudian juga menggunakan tutor sebaya saya mbak, agar peserta didik yang memiliki kemampuan membaca baik menyimak bacaan temannya. Sebelum mengakhiri pembelajaran, saya biasanya mengecek pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan, apakah peserta didik sudah paham misalnya, saya suruh membaca surat nanti saya tanya hukum bacaan nya apa, dan sebagainya. Setelah itu pun saya senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban bagi peserta didik. Karena sebagai umat Islam sudah kewajiban kita untuk membaca Al-Quran dan berpedoman pada Al-Quran.²⁰

Peneliti juga melakukan observasi dengan hasil sebagai berikut:

Guru sebelum mengawali pembelajaran dimulai adalah dengan mengondisikan peserta didik, kemudian guru salam, dalam menggunakan metode ceramah guru menyajikan dan memberikan penjelasan dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik, di dalam menerangkan materi guru juga memberikan penekanan pada hal-hal yang penting di dalam pelajaran, untuk mengatasi kejenuhan guru bersama-sama peserta didik membaca Al-Quran, apabila ada peserta didik yang salah dalam membacanya guru membacakan kembali makhras yang benar. Di dalam mengajarkan Al-Quran guru juga menggunakan tutor sebaya dimana peserta didik yang lancar dalam membaca Al-Quran untuk mengajari temannya yang belum bisa. di dalam mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran maka guru menyimak bacaan peserta didik.²¹



Gambar 4.5 Peserta Didik Membaca Al-Quran

²⁰ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

²¹ Observasi pada hari Sabtu, tanggal 9 Januari 2019, pukul 13:00

Strategi penyampaian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan guru adalah pertama dengan mengondisikan kelas terlebih dahulu agar peserta didik lebih siap menerima pembelajaran, kemudian guru mengucapkan salam dan hafalan jus 30. Kedua, guru menerangkan materi tajwid, guru menyajikan dan memberikan penjelasan dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik, di dalam menerangkan materi guru juga memberikan penekanan pada hal-hal yang penting di dalam pelajaran, untuk menghindari kebosanan guru dalam menerangkan materi juga diselingi dengan humor. Guru juga mendemonstrasikan bacaan Al-Quran yang diikuti oleh peserta didik, dan membenarkan bacaan yang salah, terkadang bapak guru juga menyimak bacaan peserta didik, Ketiga adalah guru senantiasa memotivasi peserta didik untuk giat dalam membaca Al-Quran dengan selalu membaca Al-Quran setiap hari maka akan melatih kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Kegiatan ditutup dengan salam dan berdoa.

Peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa strategi penyampaian yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek adalah dengan menjadikan guru sebagai media pembelajarannya yang didukung oleh alat-alat pembelajaran yang masih sangat sederhana yaitu papan tulis, buku, dan spidol.

Sebagai media pembelajaran guru juga menerapkan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi dan tutor sebaya. Interaksi peserta didik dengan media yang digunakan adalah peserta didik ada yang memberikan respon positif dan negatif. Respon positif adalah peserta didik mendengarkan, menulis apa yang diterangkan oleh guru, dan bertanya tentang materi yang belum dipahami . sedangkan respon negatifnya adalah peserta didik ada yang terlihat bosan dalam pembelajaran. Akan tetapi, guru memiliki gaya belajar yang khas, dimana setiap peserta didik kehilangan fokus dalam membaca guru menyuruh peserta didik untuk membaca ayat Al-Quran atau memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil.

3. Strategi Pengelolaan guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik

Kepala Madrasah menjelaskan tentang Strategi Pengelolaan sebagai berikut:

Strategi Pengelolaan merupakan strategi yang mencakup 4 klasifikasi penting dalam strategi ini antara lain penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar mengajar dan pengelolaan motivasional, dan kontrol belajar. Dalam strategi pengelolaan dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan strategi pengelolaan tentang pembuatan catatan kemajuan belajar, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.²²

Bapak Misna juga mendukung pernyataan diatas bahwa:

²² Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 10:00

Strategi pengelolaan yang digunakan berupa pembuatan catatan kemajuan belajar mengajar, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.²³

Strategi pengelolaan yang dilakukan guru berdasarkan data yang didapat adalah berupa pembuatan catatan kemajuan belajar mengajar, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar. Dibawah ini akan dijabarkan mengenai strategi pengelolaannya berdasarkan hasil, wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Pembuatan catatan kemajuan belajar mengajar

Pembuatan catatan kemajuan belajar mengajar ini berdasarkan bagaimana prosedur penilaiannya. Hal ini penting sekali dilakukan oleh guru untuk pengambilan keputusan-keputusan terkait dengan strategi pengelolaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Basuki selaku kepala Madrasah:

Pembuatan catatan kemajuan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, strategi pengelolaan dengan membuat catatan kemajuan belajar mengajar juga perlu dilakukan untuk mengambil keputusan perlu tidaknya peserta didik mendapatkan tindakan lanjutan.²⁴

Pak Misna menambahkan bahwa:

Pembuatan catatan kemajuan belajar bisa digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran. Nah, dari catatan ini dapat digunakan sebagai informasi dan mengambil keputusan apakah strateginya perlu diadakan perbaikan apa tidak. Catatan ini dapat dibuat saat guru mengetes bacaan Al-Quran peserta didik.²⁵

²³ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

²⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 10:00

²⁵ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

Strategi pengelolaan dengan membuat catatan kemajuan belajar mengajar adalah dilakukan dengan mengadakan tes membaca Al-Quran, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Misna

Kemampuan membaca Al-Quran dapat diketahui dengan guru memberikan catatan-catatan kecil, tentang kemajuan membaca Al-Quran. Misalkan dalam menggunakan metode Iqra' itu kan ada semacam buku kartu prestasi nah dari situ guru buat catatan kecil, tentang mana yang belum dikuasai peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran Al-Quran guru juga mengadakan semacam catatan kecil tentang bacaannya kurang tartil, atau pengucapan makhoriul hurufnya kurang jelas atau sebagainya. dengan dilakukan pencatatan kecil seperti ini akan diketahui apakah dari strategi pengorganisasian dan penyampaian sudah berjalan baik apa belum. Dengan demikian dapat diketahui perkembangan membaca Al-Quran peserta didik.²⁶

Wahyu Ballya juga mengungkapkan hal yang senada bahwa:

Biasanya pak Misna mengadakan semacam tes membaca Al-Quran mbak, nanti yang salah dikoreksi. Pak Misna juga membuat catatan-catatan kecil mana yang belum bisa, untuk perbaikan.²⁷

Peneliti memperoleh data diMAN 1 Trenggalek bahwa strategi pengelolaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik adalah dengan Pembuatan catatan kemajuan belajar mengajar, cara yang dilakukan guru adalah dengan melakukan tes dari itu terlihat kemampuan membaca Al-Quran.

²⁶ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

²⁷ Wawancara dengan Wahyu Ballya pada hari Sabtu tanggal 26 Januari 2019 pukul 10:00

b. Pengelolaan Motivasional

Bapak Misna menjelaskan tentang pengelolaan motivasional ini bahwa:

Pengelolaan motivasional ini adalah bagaimana guru sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, artinya guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dalam meningkatnya motivasi ini biasanya guru melakukan nasehat apa pentingnya Al-Quran untuk dibaca setiap hari, serta manfaat dan pahala yang didapatkan setelah membaca Al-Quran. Terkadang juga peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran juga diberikan pujian agar peserta didik merasa termotivasi untuk lebih giat belajar.²⁸

Bapak Ahmad Basuki juga mengatakan hal senada bahwa :

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran perlu kiranya memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar Al-Quran. Motivasi yang dapat diberikan berupa penghargaan atau pujian-pujian kecil, kemudian juga mengapresiasi dengan diikuti lomba-lomba setingkat MTQ, agar peserta didik memiliki semangat dan motivasi belajar.²⁹

Vellyna juga mendukung pernyataan bapak Misna dan bapak Ahmad Basuki bahwa:

Memotivasi peserta didik biasanya guru memberikan motivasi setiap di akhir pembelajaran, untuk senantiasa membaca Al-Quran setiap hari agar bacaan semakin terasah, kan kalau dibaca terus-menerus maka akan melatih kefasihan.³⁰

Guru dalam melakukan pengelolaan motivasional yang dilakukan berdasarkan data diatas adalah dengan selalu memberikan motivasi peserta didik setelah pembelajaran selesai.

²⁸ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 10:00

³⁰ Wawancara dengan Vellyna, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019 pada pukul 10:00

Dimana guru selalu mengingatkan peserta didik untuk senantiasa membaca Al-Quran setiap hari karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia, selain itu strategi pengelolaan motivasional yang dilakukan guru adalah dengan senantiasa memberikan apresiasi, penghargaan, maupun pujian kepada peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran baik, agar peserta didik yang lain merasa termotivasi untuk lebih belajar membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

c. Kontrol Belajar

Kontrol belajar merupakan kegiatan yang penting dari pengelolaan interaksi pembelajar dengan pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Misna bahwa:

Kontrol Belajar ini selalu digunakan dalam setiap belajar Al-Quran dimana terkadang memberikan soal-soal tertulis kepada peserta didik untuk mencari hukum bacaan tertentu dalam suatu ayat.³¹

Guru dalam melakukan strategi pengelolaan yang dilakukan berdasarkan data adalah dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran Peserta didik adalah guru menggunakan kontrol belajar, artinya guru memberikan soal tertulis sehingga guru dapat melakukan kontrol belajar tentang kemampuan peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

³¹ Wawancara dengan bapak Misna Pranoto, pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 09:00

C. Temuan Penelitian.

Peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek baik dari hasil penggalian data melalui wawancara , observasi, maupun dokumentasi. Berdasarkan paparan data, maka diperoleh penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek

Strategi pengorganisasian dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek adalah:

- a. Strategi pengorganisasian yang dilakukan guru tidak menggunakan RPP maupun silabus, karena dalam usaha mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran dilakukan di luar jam pelajaran
- b. Guru menyiapkan bahan-bahan materi lalu guru mengorganisasikan dan memilih materi dengan bentuk ringkasan-ringkasan kecil pokok yang runtut, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

2. Strategi Penyampaian dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek

Strategi Penyampaian dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek

- a. Media Pembelajaran yang digunakan adalah Orang atau guru itu sendiri dengan menggunakan alat pembelajaran yang masih sederhana seperti papan tulis, buku dan spidol.
- b. Interaksi Peserta Didik dengan Media adalah terjadinya respon yang positif, seperti peserta didik lebih memahami pembelajaran karena langsung dijelaskan oleh guru, respon yang lain adalah peserta didik mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting, sedangkan respon yang negatif adalah terkadang peserta didik bosan dan jenuh .
- c. Guru di dalam akhir pembelajaran juga senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa mempelajari Al-Quran dan membacanya setiap hari

3. Strategi Pengelolaan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek

Strategi Pengelolaan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek

- a. Guru melakukan strategi pengelolaan berupa pembuatan catatan kemajuan belajar mengajar
- b. Guru melakukan strategi pengelolaan motivasional, dengan memberikan motivasi dengan memberikan nasihat agar senantiasa membaca Al-Quran, selain itu motivasi yang dilakukan adalah dengan memberikan apresiasi, penghargaan, dan pujian untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran baik.

- c. Guru melakukan strategi Pengelolaan Kontrol Belajar dengan membuat soal-soal tertulis.